



SIARAN PERS

Presentasi Akbar Seni Media Internasional di ORDE BARU OK. Video – Indonesia Media Arts Festival 2015

JAKARTA – Festival seni media berskala internasional, OK. Video – Indonesia Media Arts Festival, kembali hadir. Ini merupakan festival ketujuh yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali sejak diadakan pertama kali pada tahun 2003. Galeri Nasional Indonesia kembali mendukung perhelatan OK. Video tahun ini sekaligus menjadi lokasi utama penyelenggaraan festival. ORDE BARU OK. Video – Indonesia Media Arts Festival 2015 akan diselenggarakan pada **15 – 28 Juni 2015**.

Direktur Artistik OK. Video, **Mahardika Yudha**, tahun ini merangkap sebagai kurator pameran. Sebelumnya, ia menjadi kurator OK. Video Flesh – 5th Jakarta International Video 2011 untuk subtema *Surveillance & Self Potrait* bersama Rizki Lazuardi.

Sebanyak **73 seniman** dari **21 negara**, seperti Jepang, Prancis, Inggris, Belanda, Belgia, Kolombia, Vietnam, Pakistan, Taiwan, Ceko, Korea Selatan, Filipina, Afrika Selatan, Jerman, Austria, Rusia, Venezuela, dan Kanada, yang berpartisipasi dalam festival tahun ini, termasuk di antaranya **12 karya** yang lolos seleksi *Open Submission*. Tiga karya seleksi terbaik akan diumumkan saat hari pembukaan.

Tahun ini, OK. Video mengusung tema “Orde Baru” sebagai poros festival. Bagaimana politik teknologi media (analog) yang dikuasai dan digunakan rezim otoriter (negara) dalam membangun persepsi publik dan menyelesaikan persoalan, serta politik teknologi media (digital) yang dikuasai warga pasca berakhirnya Perang Dingin atau runtuhnya rezim otoriter dan yang mengawali kebangkitan demokrasi adalah dua hal yang coba dibenturkan melalui tema ini. Dengan membaca kedua hal tersebut, diharapkan sebuah perspektif baru lahir untuk melihat kembali sejarah dan mitos-mitos persepsi publik ciptaan rezim otoriter yang masih bertahan hingga hari ini.

“Dalam beberapa tahun terakhir, kita seperti dihadapkan pada sebuah situasi masa lalu (sejarah) dan kehidupan hari ini yang seolah berjalan dalam satu waktu. Begitu pun dengan perspektif-perspektif baru yang terkuak dari sejarah-sejarah tersebut,” jelas Mahardika Yudha. “Beragam versi arsip sejarah yang dulu banyak tersimpan, kini terbuka dan dapat diakses sehingga dapat dimaknai ulang oleh masyarakat dunia. Kehadiran teknologi media internet berhasil memotong batas geografis dan waktu kelahiran situasi tersebut.”

Di tahun ini pula, OK. Video mengembangkan diri secara institusional dan memutuskan untuk meneguhkan posisinya sebagai Festival Seni Media Indonesia (*Indonesia Media Arts Festival*), dari sebelumnya Festival Video Internasional Jakarta (*Jakarta International Video Festival*). Perubahan ini membuka jalan OK. Video dalam memperluas capaian artistik dengan tidak hanya menghadirkan karya-karya berbasis waktu (video, film, dan pertunjukan) dan bersifat instalatif atau multi kanal (*multi-channel*), tetapi juga seni



bebunyian (*sound art*), rekayasa digital (*digital imaging*), seni berbasis internet, dan kemungkinan-kemungkinan lain dari karya-karya berbasis teknologi media yang berpeluang menghadirkan kebaruan gagasan artistik yang tak terbatas dan isu-isu kritis terhadap tema besar yang diusung.

Festival akan dibuka hari **Minggu, 14 Juni 2015, pukul 16.00 – 22.00** di Galeri Nasional Indonesia dan dimeriahkan pertunjukan multimedia dari **bequiet, Brisik, AstoneA, dan Racun Kota**, serta penampilan khusus dari **ruangrupa**. Selain pameran, rangkaian program publik ORDE BARU OK. Video – Indonesia Media Arts Festival 2015 terdiri dari **pertunjukan multimedia, simposium, lokakarya, dan diskusi**. Tahun ini, OK. Video mengundang **Riksa Afiaty** sebagai kurator **Open Lab**, laboratorium kolaborasi seni media yang melibatkan empat kelompok seniman **lifepatch, WAFT Lab, MakeDoNia, dan Digital Nativ**, serta **Aditya 'Goodit' Fachrizal Hafiz** sebagai kurator pameran digital interaktif **Ekspresi Digital Kaum Muda Urban**.

Informasi dan jadwal lengkap program dapat diperoleh di www.okvideofestival.org

Tentang OK. Video

OK. Video adalah festival seni internasional yang diselenggarakan dua tahun sekali sejak tahun 2003 oleh ruangrupa, sebuah organisasi seni rupa kontemporer di Jakarta. OK. Video membuka ruang bagi karya-karya seni media yang membahas fenomena sosial dan budaya di Indonesia dan mancanegara dalam format festival dengan tema spesifik.

Tentang ruangrupa

ruangrupa adalah sebuah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada tahun 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. Sebagai organisasi nirlaba, ruangrupa bergiat mendorong kemajuan gagasan seni rupa dalam konteks urban dan lingkup luas kebudayaan melalui pameran, festival, laboratorium seni rupa, lokakarya, penelitian, serta penerbitan buku, majalah, dan jurnal online. www.ruangrupa.org



Kontak

Media Relasi dan Komunikasi

ORDE BARU OK. Video

Lisna Dwi A.

t: +62 852 1556 5835

e: mediaokvideo@gmail.com

w: www.okvideofestival.org



LEMBAR FAKTA

OK. Video – Indonesia Media Arts Festival

Sejarah Singkat OK. Video Festival

OK. Video Festival adalah sebuah festival seni video internasional yang diadakan dua tahun sekali sejak tahun 2003 oleh ruangrupa, sebuah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada tahun 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. OK. Video Festival mengangkat tema-tema spesifik untuk memperbincangkan fenomena sosial dan budaya yang terjadi di Indonesia dan dunia.

OK. Video 2003 menampilkan karya-karya terkini dari para seniman video internasional. Di perhelatan kedua (2005), OK. Video mengangkat tema *Sub-Version*. Selain menampilkan karya-karya video, OK. Video *Militia* (2007) juga mengadakan lokakarya video di 12 kota di Indonesia dan pemutaran di beberapa ruang publik di Jakarta. Di tahun 2009, OK. Video merayakan isu sosial, budaya, dan politik dengan cara humor lewat tema *Comedy*. Pada OK. Video *Flesh* (2011), ditampilkan karya-karya yang terbagi ke dalam empat subtema, *Face-Dominated*, *(in)corporeal*, *Digital Viral*, dan *Private-Public*. Pada perhelatan tahun 2013 lalu, OK. Video mengangkat tema *Muslihat* yang mencoba mengangkat isu bagaimana mendayagunakan teknologi media yang memiliki keterbatasan karena telah menjadi intervensi politis terhadap sejarah penemuan, pengetahuan, dan kuasa korporasi industri.

Sejak tahun 2003, OK. Video bekerjasama dengan Galeri Nasional Indonesia yang menjadi tempat penyelenggaraan utama festival. Tak terkecuali pada perhelatan kali ini, Galeri Nasional Indonesia kembali menjadi saksi bagi OK. Video yang mengembangkan diri menjadi sebuah Festival Seni Media Indonesia (*Indonesia Media Arts Festival*).

ORDE BARU OK. Video Statistik:

Karya masuk dalam <i>Open Submission</i>	177
Negara partisipan <i>Open Submission</i>	34
Karya terpilih dari <i>Open Submission</i>	12
Seniman partisipan festival	73
Karya yang dipamerkan dalam festival	68
Negara partisipan dalam festival	21
Karya seni media dari Indonesia	52
Seniman Indonesia	52



SENIMAN PARTISIPAN

OK. Video – Indonesia Media Arts

Ade Darmawan (IDN)
Andreas Siagian (IDN)
Anggun Priambodo (IDN)
Anouk de Clercq (BEL)
Arahmaiani (IDN)
Ari Dina Krestiwawan (IDN)
Ari Satria Darma (IDN)
Ary 'Jimged' Sendy (IDN)
AstoneA (IDN)
Bagasworo Aryaningtyas (IDN)
Basir Mahmood (PAK)
bequiet (IDN)
Biro Arsitek (IDN)
Brisik (IDN)
Carlos Motta (COL)
Cecil Mariani (IDN)
Chabib Duta Hapsoro & M.R. Adytama
Pranada (IDN)
Che Onejoon (KOR)
Chto Delat (RUS)
Contact Gonzo (JPN)
Cut and Rescue (IND)
Digital Nativ (IDN)
Diodoran (IDN)
Douwe Dijkstra (NLD)
Edwin & Thomas A. Østbye (IDN/NOR)
Eric Baudelaire (FRA/USA)
Fluxcup (IDN)
Forum Lenteng (IDN)
Francois Knoetze (ZAF)
Geert Mul & Michel Banabila (NLD)
Hafiz (IDN)
Halaman Papua (IDN)
Henry Foundation (IDN)
Ika Vantiani & Feransis (IDN)
IndoPROGRESS (IDN)
Ip Yuk Yiu (CHN/HKG)
Irama Nusantara (IDN)
Irwan Ahmett (IDN)
Jakarta Wasted Artists (IDN)
Jan P. Pineda (PHL)
Jatiwangi Art Factory (IDN)
Johannes Gierlinger (AUT),
Julia Sarisetiati (IDN)
Krisgath (IDN)
Krisna Murti (IDN)
Lab Laba Laba (IDN)
lifepatch (IDN)
Lyubov Matyunina (RUS/NLD)
MakeDoNia (IDN)
Marishka Soekarna (IDN)
Marko Schiefelbein (DEU)
Mella Jaarsma (IDN)
MG Pringgtono (IDN)
Nastasha Abigail & Raslene (IDN)
Oliver Ressler & Dario Azzellini
(AUT/VEN/DEU)
oomleo (IDN)
Otty Widasari (IDN)
PM TOH (IDN)
Racun Kota (IDN)
Reza Afisina (IDN)
Reza 'Azer' Mustar (IDN)
Ricky 'Babay' Janitra & Klub Karya Bulu
Tangkis (IDN)
Rizki Lazuardi (IDN)
Rizki Resa Utama (IDN/DEU)
Roberto Santaguida (CAN)
Saleh Husein (IDN)
Sidang Imajinasi (IDN)
The Otolith Group (UK)
The Propeller Group (VNM)
The Secret Agent (IDN)
WAFT Lab (IDN)
Yao Jui-Chung (CHN/TWN)
Zbyněk Baladrán (CZE)